

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

MI Qudsiyyah Kudus merupakan salah satu madrasah yang mengintegrasikan kurikulum yang diberlakukan secara nasional dan konsep salafiyah. Kurikulum integratif diterapkan dengan memadukan tuntutan pendidikan formal yang berlaku secara nasional serta tradisi keilmuan pesantren yang terfokus pada pembelajaran kitab kuning. Dalam penyelenggaraannya, pembelajaran berbasis kitab-kitab kuning dimasukkan pada kerangka kurikulum madrasah sebagai muatan lokal. Tujuan perpaduan tersebut dilakukan agar madrasah tetap melestarikan tradisi keilmuan agama bercorak salaf sekaligus memenuhi standar pendidikan nasional. Penerapan kurikulum integratif tersebut memperkuat identitas MI Qudsiyyah Kudus sebagai madrasah salafiyah yang tetap adaptif terhadap kerangka pendidikan nasional.¹

Sebagai konsekuensi dari penerapan kurikulum integratif, siswa MI Qudsiyyah Kudus tidak hanya mempelajari mata pelajaran umum, akan tetapi juga dituntut mampu mengikuti pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning memiliki ciri khas penggunaan Bahasa Arab tanpa harakat, sehingga siswa dituntut memiliki kemampuan membaca dan menulis Arab pegon untuk memahami kitab kuning.² Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran kitab

¹ Sutrisno, "Implementasi Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren MI Qudsiyyah Kudus", *Quality*, Vol. 8, No. 2, (2020), 362.

² Dia Fathul Jannah, dkk, "Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren", *An-Najah*, Vol. 4, No. 4, (Juli, 2025), 226-227.

kuning dipengaruhi oleh keterampilan yang mendukung siswa mampu memahami isi kitab kuning.

Kemampuan awal yang perlu disiapkan bagi siswa adalah kemampuan membaca dan menulis Arab pegon.³ Hal tersebut dikarenakan Arab pegon merupakan kemampuan yang digunakan dalam pembelajaran salaf. Arab pegon digunakan untuk menerjemahkan kitab kuning dan menuliskan materi dalam pembelajaran berbasis salaf. Kemampuan membaca pegon meliputi siswa dapat menyebutkan, melafalkan, mengeja suku kata, membaca kalimat, dan memahami makna tulisan pegon. Siswa juga harus mampu menuliskan huruf pegon dengan jelas, tepat, padu, sesuai, dan rapi sehingga dapat dibaca.⁴ Pentingnya penguasaan Arab pegon sebelum pembelajaran kitab kuning dinyatakan dalam penelitian Anggraeny dan Manshur bahwa penggunaan pegon dapat meningkatkan pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara. Santri menjadi lebih mudah memahami makna kitab kuning setelah menguasai pegon.⁵ Sejalan dengan Anggraeny dan Manshur, Renaldi menyatakan bahwa penggunaan pegon dalam penerjemahan kitab kuning efektif membantu santri memahami

³ Khoirun Nisa, dkk, "Pendampingan Baca Tulis Pegon di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan", *Santri: Journal of Student Engagement*, Vol. 1, No. 2, (Juni, 2022), 35.

⁴ Try Indah Wijayanti dan Ratnasari Dyah Utami, "Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi", *Basicedu*, Vol. 6, No. 3, (2022), 5106.

⁵ Olivia Anggraeny dan Ali Manshur, "Fenomena Penggunaan Bahasa Pegon dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 16, No.1, (September, 2024), 77-79.

struktur nahwu, menjaga tradisi literasi pesantren, dan mempermudah pemaknaan kitab klasik.⁶

Kebutuhan penguasaan kemampuan membaca dan menulis pegon tersebut berkaitan dengan kesiapan belajar siswa. Tanpa kemampuan tersebut siswa akan kesulitan memahami pembelajaran salaf yang menggunakan kitab kuning sehingga berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil belajar.⁷ Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zakiyyan dkk yang mengemukakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, semakin tinggi kesiapan belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁸ Serupa dengan penelitian Zakiyyan, Zuschaiya juga menyatakan bahwa kesiapan belajar dan kemampuan berhitung memengaruhi hasil belajar sebesar 88%.⁹ Maka dari itu, sebelum memahami pelajaran berbasis salaf siswa perlu memiliki kesiapan belajar meliputi kemampuan membaca dan menulis Arab pegon sebagai penunjang pembelajaran berbasis salaf.

⁶ Frisna Septian Renaldi, "Aplikasi Makna Pegon Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Menggunakan Kitab Syarh Mukhtashor Jiddan di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Tulungagung", *Al Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 1, (2025), 24.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 59.

⁸ Ziyan Muhammad Nur Zakkiyan, dkk, "Pengaruh Kesiapan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Cosmos: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, Vol. 2, No. 3, (2025), 427-437.

⁹ Diana Zuschaiya, dkk, "Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika", *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 4, No. 3, (Mei, 2021), 571-528.

Siswa yang telah memiliki kemampuan membaca dan menulis Arab pegon dapat langsung mengikuti pembelajaran kelas I di MI Qudsiyyah Kudus. Sebaliknya, bagi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis Arab pegon dikatakan belum siap mengikuti pembelajaran salaf sehingga memerlukan bekal sebelum mengikuti pembelajaran kelas I di MI Qudsiyyah Kudus. Oleh karena itu, siswa yang belum memiliki kesiapan diarahkan mengikuti kelas *Şifir*.

MI Qudsiyyah Kudus mengimplementasikan kelas *Şifir* sebagai program pra-madrasah. Kelas *Şifir* dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi pembelajaran berbasis kitab kuning. Keterampilan dasar yang diajarkan seperti kemampuan membaca dan menulis Arab pegon. Selain itu, strategi guru diperlukan dalam mengelola pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis arab pegon pada siswa agar kelas *Şifir* lebih efektif.

Setelah mengikuti kelas *Şifir*, siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menulis pegon sehingga siswa memiliki kesiapan belajar untuk menghadapi pembelajaran salaf di MI Qudsiyyah Kudus. Kesiapan belajar tersebut mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, program kelas *Şifir*, kemampuan membaca dan menulis Arab pegon, serta kesiapan belajar saling berkaitan dalam mempersiapkan siswa menghadapi kurikulum yang diterapkan oleh MI Qudsiyyah Kudus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji penerapan program kelas *Şifir* dalam mempersiapkan siswa pra-madrasah di

MI Qudsiyyah Kudus serta strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di kelas *Şifir* yang lokasinya berbeda dengan MI Qudsiyyah Kudus. Penelitian ini dibatasi pada penerapan program kelas *Şifir* di MI Qudsiyyah Kudus untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon dalam mempersiapkan siswa pra-madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program kelas *Şifir* dalam mempersiapkan siswa pra-madrasah di MI Qudsiyyah Kudus?
2. Bagaimana strategi guru kelas *Şifir* dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon di MI Qudsiyyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program kelas *Şifir* mempersiapkan siswa pra-madrasah di MI Qudsiyyah Kudus.
2. Untuk menjelaskan strategi guru kelas *Şifir* dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon di MI Qudsiyyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual program untuk mempersiapkan siswa pra-madrasah dengan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon khususnya di madrasah berbasis salaf. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon sehingga siswa lebih siap menghadapi pembelajaran salaf.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini menyadarkan orang tua pentingnya kelas *Şifir* bagi siswa dalam mempersiapkan siswa sebelum mempelajari salaf di madrasah.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pengembangan program kelas *Şifir* untuk mempersiapkan siswa menghadapi pembelajaran salaf.